



### **3.1. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui telaah kepustakaan dan hasil publikasi, adapun data yang dibutuhkan dalam penyusunan dokumen ini adalah :

1. PDRB kabupaten bintan menurut lapangan usaha ADH konstan 2010 periode 2015-2017
2. Pertumbuhan PDRB persektor atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Bintan sejak tahun 2015– 2017
3. Pendapatan perkapita Kabupaten Bintan sejak tahun 2015 – 2017
4. PDRB Provinsi Kepri menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 sejak tahun 2015 – 2017.
5. Laju pertumbuhan PDRB provinsi kepri menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 sejak tahun 2015 – 2017
6. Pendapatan perkapita Provinsi Kepri sejak tahun 2015- 2017

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan laporan analisa ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang dikeluarkan berbagai instansi dan lembaga terkait :

1. Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (Kepulauan Riau Dalam Angka 2015 -2017)
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan (Kabupaten Bintan Dalam Abgka 2015 – 2017)
3. Berbagai jurnal ilmiah lainnya

### **3.3 Metode Analisa Data**

Untuk menjawab tujuan kegiatan ini serta untuk menghasilkan output yang ditargetkan pada kegiatan ini, membutuhkan sejumlah metode analis maupun pendekatan teknis tertentu.

### 3.3.1 Metode Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Bintan terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Metode Location Quotient (LQ) adalah salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis (Prasetyo, 2001: 41-53; Lincoln, 1997: 290). Melalui data PDRB atas dasar harga konstan analisa yang digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$LQ = ( L_{ij}/L_j ) / ( N_{ip}/N_p )$$

Keterangan :

$L_{ij}$  : Nilai tambah sector i didaerah j (kabupaten/kota

$L_j$  : Total nilai tambah di daerah j

$N_{ip}$  : Nilai Tambah sector I di daerah p (provinsi)

$N_p$  : Total nilai tambah di daerah p

Hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

Jika  $LQ > 1$ ,

Merupakan sektor basis, artinya peranan sektor tersebut di tingkat kabupaten lebih tinggi daripada peranan sektor itu di tingkat provinsi

Jika  $LQ = 1$ ,

Artinya peranan sektor tersebut di tingkat kabupaten sama besar dengan peranannya di tingkat provinsi

Jika  $LQ < 1$ ,

Merupakan sektor non basis, artinya peranan sektor tersebut di tingkat kabupaten lebih rendah daripada peranan sektor itu di tingkat provinsi.

### 3.3.2 Analisa Shift – Share

Teknik analisa S-S digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja masing-masing sector ekonomi di kabupaten Bintan serta menentukan sector-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi, dimana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produk diluar daerah . Tehnik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya (N), bauran industri (M) serta keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif (persaingan) disebut *differential shift* atau *regional share*.

Jika suatu wilayah mempunyai industri-industri yang menguntungkan yang tumbuh lebih cepat daripada laju pertumbuhan daerah di atasnya disebut sebagai pengaruh bauran industri ( $M_{ij}$ ). Sedangkan untuk pengaruh persaingan adalah jika suatu industri tertentu di wilayah tertentu tumbuh lebih cepat disuatu wilayah daripada industri yang sama ditingkat yang lebih tinggi, maka untuk sektor tertentu diwilayah tertentu perubahan variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

$N_{ij} = E_{ij} (r_n)$  adalah pertumbuhan nasional sector I diwilayah j

$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$  adalah bauran industry sector I diwilayah j

$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$  adalah keunggulan kompetitif sector I diwilayah j

$r_n$  dan  $r_{in}$  adalah laju pertumbuhan nasional persektor sedangkan  $r_{ij}$  adalah laju pertumbuhan wilayah persektor yang masing-masing

diformulasikan sebagai berikut :

$$r_n = (E_n^* - E_n) / E_n$$

$$r_{in} = (E_{in}^* - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_{ij} = (E_{ij}^* - E_{ij}) / E_{ij}$$

keterangan :

$E_{ij}$  adalah nilai tambah sector I diwilayah j (kabupaten/kota)

$E_{in}$  adalah nilai tambah sector I diwilayah n (regional)

$E_n$  adalah nilai tambah regional

Tanda \* adalah menunjukkan tahun akhir analisis

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n + E_{ij} (r_{in} + r_n)) + E_{ijh} (r_{ij} - r_n)$$

Untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan spesialisasi maka analisa shift share yang terpakai adalah analisa shift share yang dimodifikasi dari estaban Marquillas yaitu komponen ketiga dengan persamaan

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - E_n)$$

Disempurnakan menjadi

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - E_n)$$

Keterangan

$C'_{ij}$  adalah persaingan atau ketidak unggulan sector I pada perekonomian suatu wilayah menurut analisis shift share tradisional

$E'_{ij}$  adalah  $E_{ij}$  yang diharapkan dan diperoleh dari

$$E'_{ij} = E_j (E_{in} / E_n)$$

Sedangkan pengaruh alokasi sebagai bagian yang belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah ( $A_{ij}$ ) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) - (r_n - r_{in})$$

Keterangan :

$A_{ij}$  = Pengaruh alokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu adanya tingkat spesialisasi sector I di wilayah j dikalikan dengan keunggulan kompetitif

$(E_{ij} - E'_{ij})$  = Tingkat spesialisasi terjadi apabila variabel wilayah nyata ( $E_{ij}$ ) lebih besar dari variabel yang diharapkan ( $E'_{ij}$ )

$(r_n - r_{in})$  = Keunggulan kompetitif terjadi bila laju pertumbuhan sector di daerah lebih besar daripada laju pertumbuhan sector regional

Maka pengaruh alokasi ini disubstitusikan dalam analisis shift share tradisional menjadi persamaan shift share yang dimodifikasi oleh Estaban Marquillas (EM) menjadi persamaan :

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{in}) - r_n) + E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan analisa ini diharapkan dapat ditentukan sector-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi

### 3.3.3 Analisa Quadran

Penjumlahan komponen proportional shift (Ps) dan komponen differential shift (Ds) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sector dalam suatu wilayah. Jumlah antara kedua komponen tersebut disebut pergeseran bersih (net shift) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Ns = Ps + Ds$$

Keterangan :

Ns = Pergeseran bersih (net shift)

Ps = komponen proportional shift

Ds = komponen differential shift

Dimana :

Apabila  $Ns > 0$ , maka pertumbuhan sector I kabupaten Bintan termasuk dalam kelompok progresif (maju)

Apabila  $NS < 0$ , maka pertumbuhan sector I kabupaten Bintan termasuk dalam kelompok lambat

### **3.3.4 Analisis Dampak Pengganda**

Kekuatan sector basis untuk menggerakkan perekonomian serta memperluas kesempatan kerja wilayah salah satunya terletak pada besarnya koefisien pengganda pendapatan yang dihasilkan.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah terjadi karena adanya efek pengganda. Hal ini merupakan sebuah siklus dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah yang bersangkutan. Pengganda pendapatan dihasilkan dengan membandingkan total pendapatan wilayah dengan pendapatan dari sector basis, dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$MS = 1/(1 - Y_n Y)$$

Keterangan :

MS = Pengganda pendapatan

$Y_n$  = Pendapatan sector non basis

Y = Pendapatan Total

### **3.3.5 Analisa Tipologi Daerah**

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu :

Tipologi I : daerah cepat maju dan cepat tumbuh (high growth high

income) adalah apabila kabupaten Bintan memiliki laju pertumbuhan PDRB rata-rata diatas pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau dan pendapatan perkapita diatas rata-rata pendapatan perkapita Kepulauan Riau

Tipologi II : daerah maju tapi tertekan (high income but low growth) adalah apabila kabupaten Bintan memiliki laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau dan pendapatan perkapita diatas rata-rata pendapatan perkapita Kepulauan Riau

Tipologi III : daerah berkembang cepat (high growth low income) adalah apabila kabupaten Bintan memiliki laju pertumbuhan PDRB rata-rata diatas pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau dan pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata pendapatan perkapita Kepulauan Riau

Tipologi IV : daerah relative tertinggal (low growth low income) adalah apabila kabupaten Bintan memiliki laju pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita rata-rata lebih rendah dari pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita Kepulauan Riau